

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA

Nirmayanti

Universitas Negeri Makassar

Dian Novita Siswanti

Universitas Negeri Makassar

Wilda Ansar

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2023, Vol. 6 (2)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
12-12-2023

Accepted
27-12-2023

Abstract

Low self-confidence in adolescents can affect the daily lives of adolescents. Self-confidence is formed from what children receive from home, especially from the care provided by parents as the first environment in a teenager's life. The purpose of this study was to determine the effect of democratic parenting on self-confidence in adolescents. This research uses quantitative research methods. The sampling technique used was purposive sampling. The respondents in this study were 208 people who fell into the categorization of dominant democratic parenting styles. The data collection technique in this study used a Likert scale, namely the scale of democratic parenting and self-confidence. The results of simple regression analysis show that there is an effect of democratic parenting on self-confidence in adolescents with a significance value of 0.000, $p < 0.05$. The R^2 value in this study is 0.129 which indicates that the contribution of democratic parenting to self-confidence in adolescents is 12,9%. This illustrates that the more dominant democratic parenting is applied by parents, the higher the self-confidence that adolescents have. The conclusion of this research is that parents and teenagers are expected to be able to establish good communication so that teenagers are more optimistic and responsible for themselves.

Keywords : *Adolescents, Democratic parenting, Self-confidence*

Abstrak

Kepercayaan diri yang rendah pada remaja dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari remaja. Kepercayaan diri terbentuk dari apa yang diterima anak dari rumah, utamanya dari pengasuhan yang diberikan orangtua sebagai lingkungan pertama kehidupan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 208 orang yang termasuk dalam kategorisasi pola asuh dominan demokratis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala pola asuh demokratis dan kepercayaan diri. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja dengan nilai signifikansi 0,000, $p < 0,05$. Adapun nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0,129 yang menunjukkan bahwa besar kontribusi pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja adalah 12,9%. Hal ini menggambarkan bahwa semakin dominan demokratis pengasuhan yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki remaja. Kesimpulan

dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik agar remaja lebih optimis dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Pola Asuh Demokratis, Remaja

Pendahuluan

Fenomena mengenai kepercayaan diri rendah pada remaja dapat dilihat dari kurangnya kemampuan remaja dalam mengambil keputusan, ketidakmampuan mengambil tanggung jawab untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, kurangnya kemampuan dalam mengerjakan tugas, kurang mampu menghadapi masalah yang dialami, kurang inisiatif, kurang mampu mengarahkan tingkah lakunya dan kurang eksploratif (Asiyah, 2013). Salah satu ciri kepribadian yang sangat penting untuk perkembangan remaja adalah kepercayaan diri (Fitri et al., 2018). Remaja yang percaya diri mampu membangun motivasi, berkemauan kuat, sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, dan penuh percaya diri dalam perannya (Monnalisza & Neviyarni, 2018).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 33 responden remaja berusia 12 – 18 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 30% responden merasa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu karena terganggu dengan kemampuan teman lain yang mengerjakan lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri responden rendah, 48% responden merasa ragu terhadap hasil belajar karena sulit memahami pelajaran, namun tidak bertanya kepada guru terkait yang tidak dipahami, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rasa optimis rendah, 24% responden merasa bahwa kemampuan bersosialisasinya kurang yang menunjukkan bahwa responden merasa tidak dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi, 21% responden

seringkali memusatkan diri pada kelemahan diri sendiri yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap objektif yang rendah, dan 15% responden tidak merasakan hal tersebut tersebut. Hasil survei tersebut berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri.

Dampak dari kepercayaan diri yang rendah pada remaja akan menunjukkan kesulitan dalam bertindak, ragu dan berhati-hati dengan apa yang dilakukan, takut untuk berbicara kecuali jika memiliki dukungan, terisolasi, kurang berpartisipasi dalam aktivitas atau kelompok, agresif, melakukan pembalasan terhadap perlakuan yang dianggap tidak adil dan defensif (Fitri et al., 2018). Kurangnya rasa percaya diri juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti anoreksia nervosa, isolasi sosial, harga diri rendah, depresi hingga bunuh diri (Putri, 2022).

Remaja dengan kepercayaan diri yang baik akan melakukan penerimaan diri yang merupakan sikap positif yang mencerminkan kesyukuran dengan apa yang ada pada dirinya, optimis dan tenang dalam bertindak, serta mampu mengurangi stress yang berkembang dalam berbagai situasi (Ifdil et al., 2017; Nurfadhiah & Yulianti, 2017). Jika kepercayaan diri pada remaja menurun, remaja cenderung kehilangan motivasi untuk menyelesaikan banyak hal, dalam situasi ini karena semakin sulit bagi remaja untuk membuat keputusan tentang apa yang terbaik baginya (Desyafmi et al., 2016).

Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri adalah keyakinan atau sikap terhadap kemampuan yang ada pada diri, merasa bebas untuk berbuat

sesukanya dan mengambil tanggung jawab untuk pilihannya, dapat bertindak tanpa rasa cemas berlebih, sopan dalam interaksi dengan orang-orang dan punya keinginan untuk berhasil serta menyadari kekuatan dan kelemahan diri. Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (2003) adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja di antaranya adalah faktor keluarga, pendidikan formal dan nonformal (Gunawan et al., 2022). Faktor lainnya yaitu pola asuh utamanya pola asuh demokratis, jenis kelamin, pendidikan, dan penampilan fisik (Dianningrum & Satwika, 2021). Faktor lainnya yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah jenis kelamin, harga diri, kondisi fisik, dukungan sosial dan tingkat pendidikan (Sudarji, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pola asuh. Orang tua yang merupakan pengasuh utama anak dalam keluarga sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri anak meningkat jika mendapat pengasuhan yang baik, dan tingkat kepercayaan diri seseorang rendah juga dipengaruhi oleh pengasuhan yang tidak baik (Ella et al., 2017).

Baumrind dalam (Ayun, 2017) membagi pola asuh kedalam tiga jenis diantaranya pola asuh demokratis (*authoritative*), permisif (*permissive*) dan otoriter (*authoritarian*). Pola asuh demokratis menurut Baumrind dalam (Silalahi, 2010) yaitu gaya pengasuhan seperti bersikap hangat, terlibat, mengungkapkan dukungan dan kebahagiaan saat anak berperilaku positif, mempertimbangkan keinginan

anak dan mendengarkan pendapatnya, memberikan berbagai pilihan alternatif, berkomunikasi dengan remaja secara jelas, dan mengungkapkan ketidaksenangan saat anak berperilaku dengan buruk. Adapun aspek dari pola asuh demokratis menurut Baumrind dalam (Spritz, 2011) adalah kontrol, tuntutan, komunikasi dan kasih sayang. Karakteristik dari pola asuh authoritative ini ialah menghormati pilihan dan minat anak, menunjukkan cinta dan perhatian yang tulus kepada anak, menegakkan aturan dengan tegas, memuji perilaku yang baik, dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas tertentu, pola asuh ini adalah pengasuhan yang positif (Sari et al., 2020).

Penelitian terkait pola asuh dan kepercayaan diri pada remaja di Indonesia telah ada sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri pada remaja (Hanan & Indriana, 2021; Ni'mah & Rohmatun, 2018; E. D. Putri, 2022), dalam hal ini dikatakan bahwa semakin dominan demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti berpendapat bahwa pola asuh berperan penting terhadap tingkat kepercayaan diri remaja, karenanya peneliti ingin mencoba melakukan penelitian terkait "apakah ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner dalam bentuk skala likert yang terdiri atas dua skala yaitu skala

pola asuh demokratis dan skala kepercayaan diri. Skala pola asuh demokratis dimodifikasi dari skala milik Ulya (2013) berdasarkan pada aspek pola asuh demokratis Baumrind (1967), yaitu aspek kontrol, tuntutan, komunikasi dan kasih sayang. Sedangkan skala kepercayaan diri dimodifikasi dari skala milik Purnamasari, (2015) berdasarkan pada aspek kepercayaan diri Lauster, yaitu aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta rasional dan realitas. Skala tersebut kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal dan pertengahan yang berusia 12 – 18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang dimaksud adalah a) Remaja awal dan pertengahan yang berusia 12 – 18 tahun; b) Masih memiliki orang tua (ayah dan ibu); c) Tinggal dalam satu rumah bersama ayah dan ibu. Untuk mencari remaja usia 12 – 18 tahun dengan pola pengasuhan demokratis, maka peneliti melakukan *screening* terhadap data penelitian menggunakan kategorisasi. Responden yang termasuk dalam kategorisasi tinggi untuk keseluruhan aspek dari pola asuh, termasuk dalam pola asuh dominan demokratis (Baumrind, 1967). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Adapun dasar pengambilan keputusan hipotesis menggunakan kriteria, jika $p > 0,05$ hipotesis ditolak dan jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hasil

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 13 aitem pernyataan dari pola asuh demokratis dan 21 aitem dari kepercayaan diri dinyatakan valid. Reliabilitas pada skala pola asuh demokratis menunjukkan *Alpha Cronbach's* sebesar 0,821, hasil tersebut diartikan *reliable* atau dapat dipercaya. Sedangkan reliabilitas pada skala kepercayaan diri menunjukkan nilai *Alpha Cronbach,s* sebesar 0,886, hasil tersebut diartikan *reliable* atau dapat dipercaya. Responden pada penelitian ini berjumlah 304 orang. Karakteristik responden penelitian dibagi kedalam deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun gambaran mengenai karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori ketakteristik responden	Jumlah	Persentase	
Jenis Kelamin	Laki-laki	82	27%
	Perempuan	222	73%
Usia	12	19	6,3%
	13	77	25,3%
	14	37	12,2%
	15	32	10,5%
	16	69	22,7%
	17	52	17,1%
	18	18	5,9%

Berdasarkan tabel 1 di atas, keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 304 orang dengan rincian subjek laki-laki sebanyak 82 (27%) orang dan perempuan sebanyak 222 (73%) orang. Responden paling banyak berada pada usia 13 tahun sebanyak 77 (25,3%) orang.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari skala pola asuh demokratis dan skala kepercayaan diri, maka peneliti menganalisis kategorisasi responden berdasarkan nilai yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Deskriptif Variabel

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	13	52	32,5	6,5
Kepercayaan Diri	21	84	52,5	10,5

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor minimal yang didapatkan responden dari variabel pola asuh demokratis adalah 13, skor maksimal 52, nilai rata-rata 32,5 dan standar deviasi 6,5. Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri, skor minimal yang didapatkan responden adalah 21, skor maksimal 84, nilai rata-rata 52,5 dan standar deviasi 10,5.

Tabel 3. Kategorisasi Data Variabel Pola Asuh Demokratis

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 32,5$	Dominan	208	68%
$X < 32,5$	Tidak Dominan	96	32%
Total		304	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil kategorisasi data pola asuh demokratis, bahwa terdapat 208 orang (68,4%) masuk pada kategori dominan demokratis dan 96 orang (32%) masuk pada kategori tidak dominan demokratis. Kategori dominan tersebut juga didasarkan pada responden yang mendapatkan kategori tinggi untuk setiap aspek dari pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki pola asuh dominan demokratis dengan persentase 68,4%. Responden yang termasuk dalam kategori tidak dominan dinyatakan gugur dan tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan hanya membutuhkan responden dengan pola asuh dominan demokratis.

Tabel 4. Kategorisasi Data Variabel Kepercayaan Diri

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$63 \leq X$	Tinggi	107	35,2%
$42 \leq X < 63$	Sedang	187	61,5%
$X \leq 42$	Rendah	10	3,3%
Total		304	100%

Tabel 4 menunjukkan hasil kategorisasi data kepercayaan diri, bahwa terdapat 107 orang (35,2%) masuk pada kategori tinggi, 187 orang (61,5%) masuk pada kategori sedang dan 10 orang (3,3%) masuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan persentase 61,5%.

Uji normalitas di analisis menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada kedua variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi 0,815 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data untuk variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji linearitas di analisis menggunakan *test for linearity*. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,058. Dalam menentukan linearitas, syaratnya yaitu $p > 0,05$ sehingga data pada variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri dinyatakan linear.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Variabel	p	R Square	Ket	B	Konstanta
Pola Asuh Demokratis Kepercayaan Diri	0,00	0,129	Sig	0,772	25,950

Pada tabel 5 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa bahwa nilai p sebesar 0,000, yang berarti signifikan. Dalam penelitian ini syarat diterimanya hipotesis yaitu jika nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$), dalam hal ini pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis diterima. Hasil penelitian dengan hipotesis yang diterima (H_a) yaitu ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja. Arah pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* diamati dari koefisien regresi nilai B yaitu 0,772, yang menunjukkan nilai positif. Semakin dominan demokratis pola asuh yang diterapkan maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja. Semakin tidak dominan demokratis pola asuh yang diterapkan, maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

Besaran pengaruh variabel pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri remaja, diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,129, yang diartikan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh sebesar 12,9% terhadap kepercayaan diri pada remaja, dan 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Adapun persamaan dari hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,950 + 0,772$$

Persamaan di atas menggambarkan bahwa konstanta mengindikasikan pola asuh demokratis jika berada pada skor 0, maka skor kepercayaan diri adalah 25,950. Koefisien regresi sebesar 0,772 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor dari pola asuh demokratis, maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 0,772. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima,

sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja, artinya hipotesis penelitian ini dapat diterima. Semakin dominan demokratis pola asuh yang diterapkan orangtua, maka kepercayaan diri pada remaja akan semakin meningkat.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. Dari korelasi tersebut menunjukkan bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, terutama perkembangan kepercayaan diri (Longkutoy et al., 2015; Vega et al., 2019).

Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua, maka makin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki remaja (Jumaini et al., 2015; Putri & Darmawanti, 2015). Lingkungan keluarga utamanya orangtua dengan gaya pengasuhan demokratis dapat membuat suasana yang hangat dan penuh kasih sayang. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan lebih cepat melakukan proses pencapaian identitas diri. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mendorong anak untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan keluarga, seperti melalui komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Karena dari hal tersebut akan membantu anak mengembangkan rasa percaya dirinya.

Pada anak dan remaja, pengasuhan demokratis dilakukan dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab pada anak itu sendiri untuk menyampaikan pendapatnya, namun tetap melakukan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga dengan upaya yang dilakukan orangtua tersebut melalui pola asuh demokratis dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Baumrind dalam (Ayun, 2017) menjelaskan bahwa keterbukaan, menghormati pendapat anak-anak dan saling kerja sama adalah ciri dari pola asuh demokratis. Anak-anak akan merasa dicintai, dilindungi, dihargai dan didukung oleh orang tuanya ketika dibesarkan oleh orang tua yang demokratis. Pendekatan pengasuhan ini sangat baik untuk mendorong perkembangan kepribadian pro-sosial, percaya diri, dan mandiri pada remaja (Rohner et al., 2012).

Rasa percaya diri akan didorong oleh gaya pengasuhan yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta, dan kasih sayang yang tulus dengan anak. Anak dihargai dan dicintai karena keberadaannya, terlepas dari pencapaian atau perbuatan baik yang dilakukan. Sehingga nantinya anak akan mampu menilai dirinya dengan baik dan memiliki harapan yang wajar terhadap dirinya, sebagaimana orang tuanya memiliki harapan yang wajar terhadap dirinya. Atkinson (2000) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua yang mampu membesarkan anaknya secara hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, menghargai pendapatnya, serta bersikap tegas terhadap perilaku yang dianggap tidak pantas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif terhadap kepercayaan diri. Sehingga semakin dominan demokratis pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, maka kepercayaan diri remaja semakin meningkat. Hasil uji hipotesis penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri remaja didapatkan dari nilai *R Square* sebesar, 0,129. Artinya, pola asuh demokratis memberikan pengaruh 12,9% terhadap kepercayaan diri pada remaja dan 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini diantaranya, kematangan usia, jenis kelamin, tampilan fisik, hubungan keluarga, dan teman sebaya (Hurlock, 1991). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, walaupun terdapat faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja. Pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif kepada kepercayaan diri remaja. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin dominan demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja. Sebaliknya, semakin tidak dominan

demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri pada remaja adalah 12,9%, sedangkan 87,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah agar remaja awal dan pertengahan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga dan membangun hubungan positif di lingkungan sosial. Bagi orang tua agar dapat mempertahankan pengasuhan dominan demokratis kepada remaja agar kepercayaan diri remaja semakin meningkat. Orangtua diharapkan membangun hubungan komunikasi yang lebih menghargai, menerima dan responsive terhadap anak namun tetap memberikan pengawasan dan pembatasan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja seperti gaya pengasuhan otoriter dan permisif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melihat kepercayaan diri dengan meninjau subjek berdasarkan jenis kelamin dan kematangan usia dan menyeimbangkan jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Referensi

Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121.

Atkinson, L. R. (2000). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Interaksara.

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan

metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>

Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.

Desyafmi, H., Firman, F., & Ildil, I. (2016). Peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas melalui layanan informasi. *Konselor*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24036/02014313496-0-00>

Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Character*, 8(7), 194–203.

Ella, K., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 93–105. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>

Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>

Gunawan, Kartono, Wardono, & Kharisudin, I. (2022). Analysis of mathematical creative thinking skill: in terms of self confidence. *International Journal of Instruction*, 15(4), 1011–1034. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15454a>

Hanan, D., & Indriana, Y. (2021).

- Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta* [Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/4561>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Ildil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Jumaini, Elita, V., & Nauli, F. A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di kelurahan kulim. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*, 2(2), 116–124.
- Lauster, P. (2003). *Tes kepribadian*. Terjemahan oleh Gulo, D. H. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opud, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor kabupaten Minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1), 93–99.
- Monnalisza, M., & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.29210/02235jpgi0005>
- Ni'mah, U., & Rohmatun. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dan pola asuh otoritatif dengan citra diri pada mahasiswa yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 69–78. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2822>
- Nurfadhiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta Korea di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 212–223.
- Purnamasari, I. (2015). *Perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif dalam organisasi di MTs DDI Kanang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi: Universitas Negeri Makassar.
- Putri, E. D. (2022). *Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri pada remaja*. 1–14.
- Putri, E., & Darmawanti, I. (2015). Perbedaan kepercayaan diri remaja akhir ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 3(2), 1–6. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10955>
- Rohner, R. P., Khalewue, A., & Cournoyer, D. E. (2012). Introduction to parental acceptance-rejection theory, methods, evidence, and implications. *Introduction to PARTheory*, 1–31. <http://www.cspar.uconn.edu/introductiontoparentalacceptance2011.pdf> <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.007> <http://doi.wiley.com/10.1002/jclp.22750>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Silalahi. (2010). *Keluarga indonesia aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Spraitz, J. D. (2011). *Parenting Styles and Criminal Involvement: A Test of Baumrind's Typology*. New York: Proquest.

Nirmayanti, dkk

- Sudarji, S. (2018). Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri. *Psibernetika*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1041>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, L. L. (2013). *Hubungan antara pola asuh demokratis dengan pengambilan keputusan*. (Skripsi). Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/27616/6/3>.
- Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>